

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI PADI  
TERHADAP ASURANSI PERTANIAN  
(Studi Kasus : Desa Lubuk Kertang, Kecamatan BrandanBarat,  
Kabupaten Langkat)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AGUNG TIDIO SANDI  
NPM : 1604300050  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI PADI  
TERHADAP ASURANSI PERTANIAN  
(Studi Kasus : Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat,  
Kabupaten Langkat)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AGUNG TIDIO SANDI  
NPM : 1604300050  
Program Studi : AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**Komisi Pembimbing**



**Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.  
Ketua**



**Desi Novita, S.P., M.Si.  
Anggota**

**Disahkan Oleh:  
Dekan**



**Assoc. Prof. Dr. Ir. Asrihanarni Munar, M. P.**

**Tanggal Lulus 30 April 2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Agung Tidio Sandi

NPM : 1604300050

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengambilan Keputusan Petani Padi terhadap Asuransi Pertanian (Studi kasus : Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2021

Agung Tidio Sandi menyatakan



Agung Tidio Sandi

## **RINGKASAN**

Agung Tidio Sandi “Analisisn Pengambilan Keputusan Petani Padi Terhadap Asuransi Pertanian (Studi kasus : Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat)” Dibimbing oleh : Ibu Khairunnisa Rangkuti S. P., M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu Dsesi Novita S. P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari asuransi petani padi serta keputusan petani padi di Desa Lubuk Kertang yang mengikuti asuransi pertanian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan petani terhadap program asuransi yang mana manfaatnya petani tidak mengalami gagal panen atau gagal total dan bisa melanjutkan lagi usaha tani. Dapat disimpulkan bahwa peserta asuransi petani padi sanat senang adanya program asuransi usaha tani padi yang mana kemudahan yang didapat dalam menjalankan program asuransi

**Kata Kunci** : Asuransi, Petani padi, Keputusan

## RIWAYAT HIDUP

**Agung Tidio Sandi**, lahir di Desa Sukaramai Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Sumatera Utara pada 22 Januari 1999, terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Siwa Ginta dan Akmal Sari

Pendidikan yang ditempuh :

1. Tahun 2010 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 050689 Sawit Seberang Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Ampera Batang Serangan Kabupaten Langkat.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah Atas di SMA N 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain:

1. Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA IMM) pada tahun 2016
2. Mengikuti kegiatan Daarul Arqam Dasar (DAD) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK IMM FAPERTA UMSU) pada tahun 2017

3. Mengikuti lembaga Unit Kegiatan Mahasiswa Volley Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UKM Volley UMSU)
4. Menjadi wakil ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Volley Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara periode 2019-2020
5. Menjadi ketua bidang Media dan Komunikasi Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK IMM FAPERTA UMSU) P.A 2018-2019
6. Menjadi Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Periode 2021/2022

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dorongan mental dan mendidik penulis serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ir. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing
7. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.
8. Kepada seluruh rekan-rekan penulis yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi ini adalah “ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI PADI TERHADAP ASURANSI PERTANIAN DI DESA LUBUK KERTANG KECAMATAN BRANDAN BARAT KABUPATEN LANGKAT”.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kemajuan ilmu pada umumnya dan bidang pertanian pada khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan kedepannya.

Medan,      Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TRIMAKASI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Padi.....	5
Pengambilan Keputusan.....	6
Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan.....	8
Tipe-Tipe Pengambilan Keputusan.....	9
Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan.....	10
Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).....	12
Penelitian Terdahulu .....	17
Kerangka Pemikiran .....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21

Metode Penentuan Lokasi .....	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data .....	22
Metode Analisis Data .....	23
Definisi dan Batasan Operasional .....	28
<b>BAB IV DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
Letak dan Luas Desa .....	31
Keadaan Penduduk .....	32
Pemasaran Umum .....	33
<b>BAB V HASIL dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
Karakteristik Petani yang Mengikuti Asuransi .....	34
Uji Asumsi Klasik .....	37
Uji Secara Serempak (Uji F) .....	41
Uji Secara Parsial (Uji T) .....	42
<b>BAB VI KESIMPULAN dan SARAN .....</b>	<b>45</b>
Kesimpulan.....	45
Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi padi sawah langkat .....	2
2.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.	Uji Koefisien Determinasi .....	37
4.	Uji F (Uji Simultan) Pada Analisis Regresi Linier Berganda .....	38
5.	Tabel Uji Secara Parsial (Uji T).....	39

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	20
2.	Kriteria Pengujian Hipotesis .....	25
3.	Gambar Peta Desa Lubuk Kertang.....	30
4.	Grafik Normal P-P Plot Regression Standart Residual.....	40
5.	Gambar Regression Standardized Predicted Value.....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pertanian adalah sektor strategis dalam pembangunan perekonomian secara nasional. Pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk itu sektor di bidang pertanian diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi fundamental bagi pembangunan bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyedia lapangan kerja dan penyediaan bahan baku untuk industry dan sebagai penghasil devisa bagi Negara.

Secara teknis kegiatan usaha pertanian akan selalu dihadapkan pada resiko yang cukup tinggi, meliputi tingkat kegagalan panen yang disebabkan berbagai bencana alam, seperti banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit karena perubahan iklim global, di samping resiko tidak pastinya harga pasar.

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Mata pencarian sebagian besar penduduk berasal dari sektor pertanian yang mana menjadikannya sebagai salah satu pilar besar bagi perekonomian bangsa. Oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai Negara agraris.

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik tahun 2019 luas lahan panen pertanian padiindonesia mencapai 10.677.887,15 yang dengan hasil produksi 54.604.033,34 ton. Sumatera utara adalah salah satu wilayah yang

memnyumbang pertanian terutama padi dengan luas lahan panen padi 302.92 Ha dan menghasilkan produksi padi sebesar 1.600.38 Ton.

Kabupaten Langkat adalah salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Utara dan menyumbang produksi pertanian diantaranya adalah padi sawah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut jumlah luas panen dan produksi padi sawah :

**Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Langkat**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
2014	65.599	394.399
2015	79.167	511.729
2016	78.874	475.121
2017	92.534	635.153
2018	96.113	636.558
Total	412.287	2.652,96

*Sumber : Data Sekunder BPS, 2018*

Berdasarkan tabel diatas Kabupaten Langkat menyumbang produksi padi yang ada di Sumatera Utara. Lubuk Kertang merupakan salah satu lumbung pangan di Kabupaten Langkat dengan luas lahan padi sawah mencapai 830 Ha, hal ini membuktikan produksi padi sawah di Kabupaten Langkat sebagian besar dari Lubuk Kertang.

Lubuk Kertang merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani, terutama petani padi sawah, usahatani padi sawah di desa Lubuk Kertang rentan terjadi kegagalan panen yang disebabkan oleh bencana banjir dikarenakan tingginya curah hujan dan iklim yang tidak menentu. Hal ini menjadikan petani mengalami kesulitan dalam memulai kembali usahatani padi sawah terutama adalah modal, dengan adanya hal ini mendasari petani untuk

mengikuti program asuransi usahatani padi (AUTP) yang dapat menanggung resiko kegagalan panen tersebut.

Petani padi sawah Lubuk Kertang masih kurang mengerti mengenai asuransi usahatani padi, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari Dinas atau Lembaga yang terkait dalam program asuransi usahatani padi. Oleh karena itu banyak petani yang belum mengetahui dan memahami seperti apa program asuransi usahatani padi(AUTP) sehingga petani tidak tertarik untuk mengikuti program asuransi usahatani padi tersebut, untuk itu perlu diteliti kembali alasan atau faktor apa saja yang mempengaruhi petani padi sawah dalam membuat keputusan untuk mengikuti program asuransi usahatani padi. Maka dengan ini dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengambilan Keputusan Petani Padi Sawah terhadap Asuransi Pertanian di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik petani padi sawah peserta asuransi usahatani padi di Desa Lubuk Kertang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi(AUTP) didesa Lubuk Kertang?

### **Tujuan penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi Bagaimana karakteristik petani padi di Desa Lubuk Kertang yang mengikuti Asuransi ?

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program asuransi padi (AUTP)

### **Kegunaan Penelitian**

1. Kajian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan pengetahuan bagaimana keputusan petani padi terhadap program asuransi di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan informasi oleh pihak lain yang membutuhkan.
3. Bagi peneliti dan Pengambil kebijakan Hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Padi**

Padi tumbuh baik di daerah tropis maupun subtropis. Ketersediaan air yang mampu menggenangi lahan tempat penanaman sangat penting bagi pertumbuhan padi sawah. Tanah sawah harus memiliki kemampuan menahan air yang tinggi, seperti tanah lempung. Kebutuhan akan air tersebut diperlukan sumber mata air yang besar, kemudian ditampung dalam waduk dan sewaktu-waktu air dapat dialirkan selama periode pertumbuhan padi (Suprayetno dan Agus, 2015).

Risiko pertanaman di sektor pertanian mencakup risiko budidaya yang berkaitan dengan masalah-masalah teknis pertanaman dan masalah-masalah nonteknis yang sulit dikendalikan seperti perubahan alam, pengaruh kondisi lingkungan dan perubahan iklim global yang memicu serangan organisme pengganggu tanaman. Risiko teknis dimulai sejak persiapan tanam, termasuk pemilihanvarietas (misalnya, varietas padi, jagung, kedelai), selama pertanaman, hingga menjelang pemanenan. Jenis organisme pengganggu tanaman juga bisa berbeda antara wilayah yang satu dengan yang lainnya (Pasaribu, 2010).

Perlindungan adalah sesuatu yang diberikan untuk melindungi sesuatu atau seseorang yang tidak kuat atau lemah terhadap suatu ancaman atau gangguan yang dapat merusak, merugikan, atau mengganggu proses hidupnya yang normal (Djafaruddin, 1996). Dalam hal ini upaya perlindungan yang diberikan oleh

pemerintah yakni kebijakan ekonomi jilid 2 program asuransi Pertanian sebagai upaya perlindungan terhadap risiko ketidakpastian yang dihadapi petani.

### **Pengambilan Keputusan**

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil (Dagun, 2016).

Menurut J.Reason (1990), pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. George R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin (Syamsi, 2000). Sedangkan Claude S. Goerge, Jr Mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternative.

Ahli lain yaitu Horold dan Cyril O'Donnell mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat dan P.Siagian mendefinisikan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan

sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan (Syamsi, 2000).

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan (Desmita, 2008) Pengambilan keputusan dalam Psikologi Kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam kajiannya, berbeda dengan pemecahan masalah yang mana ditandai dengan situasi dimana sebuah tujuan ditetapkan dengan jelas dan dimana pencapaian sebuah sasaran diuraikan menjadi sub tujuan, yang pada saatnya membantu menjelaskan tindakan yang harus dan kapan diambil. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah mereka ketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut.

Menurut (Suharnan, 2015), pengambilan keputusan adalah poses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi. Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan (Rakhmat, 2007) Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tapi tanda-tanda umumnya antara lain : keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditegaskan bahwa Pengambilan Keputusan dalam konteks penelitian ini merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

### **Dasar-dasar Pengambilan Keputusan**

George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku (Syamsi, 2000), antara lain :

a. Intuisi Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain.

Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

- 1) Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- 2) Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

b. Pengalaman Dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

- c. Fakta Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.
- d. Wewenang Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.
- e. Rasional Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah – masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu.

### **Tipe-Tipe Pengambilan Keputusan**

Menurut Ibrahim, (2013), tipe pengambilan keputusan ada 3 macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Keputusan operasional Keputusan operasional adalah keputusan yang dibuat oleh seseorang, terlepas dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh anggota sistem. Keputusan seseorang untuk menerima atau menolak inovasi bukanlah tindakan sekali jadi, melainkan lebih menyerupai sesuatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan jangka waktu tertentu.

- 2) Keputusan kolektif Keputusan kolektif adalah keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang dibuat individu-individu yang ada dalam sistem sosial melalui consensus. Proses keputusan kolektif ini melibatkan lebih banyak individu. Keputusan kolektif lebih rumit dibandingkan dengan keputusan opsional, karena 12 proses keputusan kolektif itu terdiri dari keputusan sejumlah besar individu. Untuk itu perlu memperkenalkan ide baru kedalam sistem sosial, mengadakan penyesuaian usul baru dengan kondisi setempat, mencari dukungan inovasi baru.
- 3) Keputusan otoritas Keputusan otoritas adalah tekanan terhadap seseorang oleh orang lain yang berada dalam posisi atasan. Seseorang (unit adopsi) diperintah oleh seseorang lebih tinggi kekuasaannya untuk menerima atau menolak inovasi. Dalam keputusan ini seseorang tidak dapat bebas menentukan pilihan dalam proses keputusan inovasi. Dalam proses keputusan otoritas ada dua macam unit yang terlibat dalam proses keputusan, yaitu :
- a) Unit adopsi yakni seseorang, kelompok atau unit yang mengadopsi inovasi.
  - b) Unit pengambilan keputusan yakni seseorang, kelompok atau unit yang posisi kekuasaannya lebih tinggi dari unit adopsi dan yang membuat keputusan akhir.

### **Faktor-faktor yang Menyebabkan Pengambilan Keputusan**

Dalam pengambilan keputusan apakah seseorang menolak atau menerima sesuatu, tergantung pada sikap mental dan perbuatan yang dilandasi oleh situasi internal orang tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penelitian ini, antara lain :

a. Umur

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usahatani. Makin muda petani akan semakin memiliki semangat untuk ingin tahu yang besar mengenai apa yang belum diketahui. Hal ini akan membuat petani muda berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun belum berpengalaman.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah struktural dari suatu sistem pengajaran yang kronologis dan berjenjang lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Petani yang berpendidikan tinggi lebih relatif cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya, petani yang berpendidikan rendah lebih sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat.

c. Luas lahan

Biasanya semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin cepat seseorang dalam mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi lebih baik. Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat diusahakan secara lebih efisien. Petani berlahan sempit, seringkali tidak dapat menerapkan usahatani yang sangat intensif, karena bagaimanapun petani harus melakukan kegiatan-kegiatan lain diluar usahatani untuk memperoleh tambahan pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

d. Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan petani ditentukan besar kecilnya luas tanah garapannya. Petani dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi biasanya

akancepat mengadopsi inovasi. Sebaliknya, petani yang pendapatannya rendah akan lambat dalam melakukan difusi inovasi.

#### e. Pengalaman

Pengalaman memberikan petunjuk untuk pembuatan keputusan. Apabila sebuah keputusan harus di ambil, biasanya orang memperlihatkan kejadian - kejadian di masa lalu. Seseorang memelihat dan mengerti persoalan - persoalan sehubungan dengan konsepsi yang di kenal (Firdaus, 2012)

#### f. Jumlah Tanggungan Keluarga

Cara yang di tempuh suatu rumah tangga petani dalam pengambilan keputusan pengelolaan usaha tani tergantung pada ciri - ciri rumah tangga yang bersangkutan misalnya jumlah anggota laki-laki,perempuan,anak-anak dan kebutuhan anggota-anggota suatu rumah tangga petani bisa berfungsi secara independen dan memiliki kebutuhan orientasi serta tujuan masing masing yang berbeda (Reijntjes dkk,1999)

### **Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Wujud keberpihakan pemerintah Indonesia dalam upaya melindungi petani dari risiko gagal panen, maka Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2016 mengimplementasikan Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Asuransi usahatanipadi diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat resiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT, mengalihkan kerugian kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi, serta mampu memberikan pendidikan kepada petani dalam mengelola risiko dan sistem usahataniyang baik. Salah satu bentuk kegiatan untuk meringankan petani dalam pembayaran

premi, maka pada tahap awal AUTP diantaranya memberikan bantuan premi kepada petani peserta AUTP.

Landasan hukum asuransi pertanian dalam pelaksanaan asuransi pertanian merupakan amanat dari undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor. 40/PERMENTAN/SR.230/7/2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian.

Undang-undang No. 19 Tahun 2013 pasal 37 ayat (1) yang berbunyi “Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban melindungi usaha tani yang dilakukan oleh petani dalam bentuk asuransi pertanian”. Asuransi pertanian dilakukan untuk melindungi petani dari kerugian gagal panen akibat, bencana alam, serangan organisme pengganggu tumbuhan, wabah penyakit hewan menular, dampak perubahan iklim. Berkenaan dengan hal tersebut, maka agar pelaksanaan kegiatan asuransi berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, berpedoman pada Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi.

.Asuransi pertanian dapat bersifat musiman atau tahunan. Asuransi usaha tanaman pangan bersifat musiman, kerusakan atau kerugian berhubungan dengan satu musim tanam, hal ini menyederhanakan penilaian kerugian. Secara umum, semakin tinggi nilai komoditas tanaman, semakin tinggi pula permintaan asuransi. Komoditas bernilai ekonomi tinggi biasanya dibiayai dengan fasilitas perbankan yang mengharuskannya untuk diasuransikan. Sub sektor pertanian utama yang layak diasuransikan meliputi sub sektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, dan Peternakan (Pasaribu, 2016).

Asuransi Usahatani Padi merupakan salah satu bagian dari Asuransi Pertanian, dalam upaya pencapaian target swasembada pangan sudah menjadi tekad dan harus berhasil. Maksud dan tujuan AUTP adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usahatani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya. Tujuan penyelenggaraan AUTP adalah; (1) memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT; (2) Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggung jawaban asuransi.

#### 1. Kriteria Lokasi

Lokasi AUTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, dan lahan pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada:

- Wilayah sentra produksi padi dan atau wilayah penyelenggaraan Upsus padi
- Lokasi terletak dalam satu hamparan

#### 2. Prosedur mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi

- Jaminan program asuransi dijamin penuh oleh kepala desa
- Petani boleh mengikuti asuransi apabila tidak ada sangkut paut hutang dengan bank lain
- Petani yang mengikuti asuransi berhak meminjam dengan sesuai luas lahan
- Petani mengikuti asuransi ada kesepakatan dari suami dan istri

### 3. Risiko yang Dijamin

AUTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang di asuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- Banjir, adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- Kekeringan, adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya; (1) hama tanaman: Penggerek batang, wereng batang coklat, walang sangit, tikus dan ulat grayak dan keong mas. (2) Penyakit tanaman: Blast bercak coklat, tungro, busuk batang, kerdil rumput/kerdil kuning dan kresek.

### 4. Ganti Rugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi. besar klaim ganti rugi di tanggung penuh oleh pihak asuransi

#### 5. Harga Pertanggungan

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp.10.000.000./ha/musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi.

#### 6. Premi Asuransi Usahatani Padi

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibaya sebagai biaya mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp. 330.000/ha/musim tanam. Besaran premi tidak ada subsidi dari pemerintah melainkan dibayar langsung secara swadaya petani Rp. 330.000/ha/MT.

#### 7. Jangka Waktu Pertanggungan

Polis asuransi diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen (Kementerian Pertanian, 2017)

Sebagai upaya perlindungan petani atasrisiko ketidakpastian, asuransi produksi pertanian menjadi salah satu strategiyang ditempuh melalui Pasal 7 ayat (2) huruf Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentangPerlindungan dan Pemberdayaan Petani (UUP3). Sedangkan mengenai pengaturan khususnya sendiri dalam bab Iv, bagian kedelapan, Pasal37 sampai dengan Pasal 39. Kegiatan asuransi inisesuai dengan apa yang terjawantahkan melalui Pasal 28H ayat (3)17 UUD NRI 1945. Melalui asuransi produksi pertanian ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan petani,sebab manfaat yang diperoleh dapat melindungi usaha pertanian (Dandi dan Gabriel, 2014).

Asuransi Pertanian sebagaimana diatur dalam UU P3 melalui Pasal 7 terkait dengan strategi Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Perlindungan Petani sendiri dalam Pasal 12 ayat (1) UU P3 disinggung bahwa perlindungan tersebut dilakukan melalui strategi sebagaimana dalam Pasal 7 ayat (2) UU P3.

Tujuan program asuransi pertanian menurut kelompok sasaran petani adalah untuk:

1. Menyadarkan petani terhadap risiko gagal panen atau gagal usaha peternakan.
2. Mendorong petani meningkatkan keterampilan dan memperbaiki manajemen usaha pertanian.
3. Mengurangi ketergantungan petani pada permodalan yang berasal dari pihak lain dan membantu petani menyediakan biaya/ongkos produksi atau modal usaha pertanian.
4. Meningkatkan pendapatan petani dari keberhasilan usaha pertanian/peternakan secara berkesinambungan (Pasaribu, 2016).

### **Penelitian Terdahulu**

Osi Deka Saputri, 2019 Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Tulung Agung (Studi Kasus Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura) dilakukan pada bulan mei, metode penelitian dilakukan dengan observasi langsung dan penyebaran kuisioner dengan hasil Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Tulungagung yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung

yaitu melalui berbagai tahapan antara lain : a) Tahap persiapan dengan melakukan sosialisasi kepada para petani. b) Tahap pelaksanaan dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap petani. c) Tahap monitoring, evaluasi dan pelaporan dimana ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan ketika padi sudah panen. Hal ini dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan masyarakat khususnya petani yang ada di Kabupaten Tulungagung. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sudah sesuai dengan Buku Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi dan para petani merasa sejahtera dengan adanya program asuransi walaupun masih banyak yang belum mendaftar menjadi peserta asuransi. Akan tetapi Bagi petani yang tidak mengikuti asuransi juga merasa sejahtera walaupun tidak mengikuti program asuransi.

Ika Rosalia Saragih, 2018 Analisis Risiko Usahatani Padi dalam pengembangan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Kasus: Desa Panca Arga, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan) dilakukan pada bulan Mei dengan metode pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder dengan hasil risiko produksi padi di desa panca arga adalah serangan hama dan perubahan iklim dan tingkat probabilitas akibat serangan hama dan berubahnya iklim adalah 21, 77% dan 3. 59% dan nilai yang telah ditetapkan autp belum dapat menutupi total biaya yang dikeluarkan petani hal ini yang menyebabkan partisipasi berkurang untuk mengikuti program asuransi usaha tani padi.

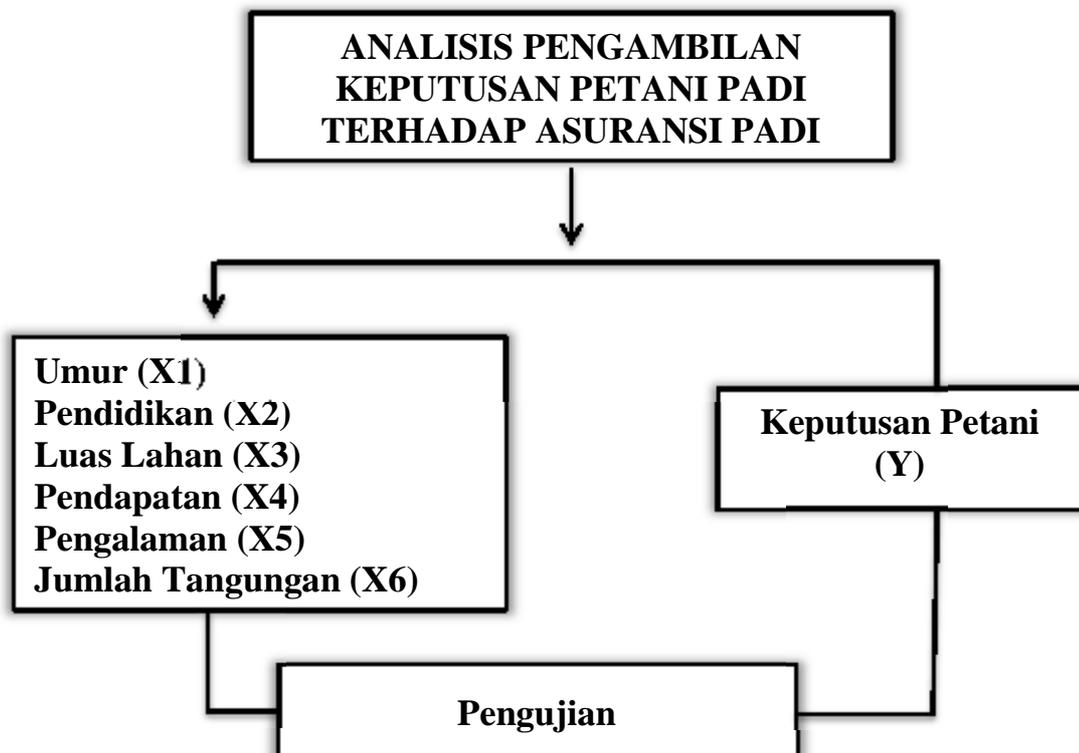
Devyayu Alystiana, 2017 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menerapkan Padi Sistem Jajar Legowo Di Desa

Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus, metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis. Metode deskripsi analisis adalah metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan actual. Tahapan pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Selain itu, metode deskripsi analisis menjelaskan mengenai hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi dan mendapatkan implikasi masalah yang ingin dipecahkan. Dengan hasil penelitian umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan sifat inovasi merupakan faktor-faktor dalam pengambilan keputusan.

Dwi, u. 2015 analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian jasa asuransi jiwa pada pt. (persero) asuransi jiwa sraya jember waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda penelitian ini merupakan jenis teknik pengumpulan data kuisisioner, wawancara, observasi. hasil analisis adalah asuransi jiwa sraya jember” yang terdiri dari 12 variabel, variabel wilayah geografis, kelas sosial, pergeseran budaya, keadaan ekonomi, pendapatan, gaya hidup, pengalaman hidup, status sosial, pengaruh keluarga, motivasi, persepsi, dan pengetahuan. kemudian dihasilkan 11 variabel, variabel wilayah geografis, pergeseran budaya, keadaan ekonomi, pendapatan, gaya hidup, pengalaman hidup, status sosial, pengaruh keluarga, motivasi, persepsi, dan pengetahuan, yang kemudian ditentukan jumlah faktornya berdasarkan nilai eigenvalue dengan kriteria nilai eigenvalue lebih besar dari 1.

### **Kerangka Pemikiran**

Salah satu kebijakan perlindungan yang sedang dikembangkan saat ini adalah program asuransi pertanian yang dapat melindungi petani dari risiko kegagalan panen. Sama halnya dengan produk asuransi lainnya, asuransi pertanian atau asuransi usahatani padi juga menggunakan tahapan dan metode-metode yang serupa yakni adanya pembayaran premi, perjanjian (polis), klaim, risiko yang ditanggung, dan sebagainya. Namun dengan karakteristik petani di Indonesia yang heterogen baik dari segi pengalaman, pendidikan, keadaan geografi daerah menyebabkan asuransi usahatani masih belum mampu diterima secara menyeluruh oleh para petani. Akan tetapi tidak semua petani padi mengikuti program asuransi usaha tani padi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa faktor – faktor dalam mengambil keputusan, terkhususnya untuk asuransi usaha tani padi antara lain umur, pendidikan, luas lahan, tingkat pendapatan, pengalaman, jumlah tanggungan.



### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H0: Tidak adanya pengaruh signifikan antara umur, pendidikan, luas penguasaan lahan dan tingkat pendapatan terhadap pengambilan keputusan asuransi usahatani padi.
- H1: Adanya pengaruh signifikan antara umur, pendidikan, luas penguasaan lahan dan tingkat pendapatan terhadap pengambilan keputusan asuransi usahatani padi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

#### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian dilakukan di desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat.

#### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah responden yaitu petani padi, metode pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh (sampel sensus). Menurut Sugiyono (2013) wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini populasinya adalah seluruh petani padi yang mengikuti asuransi yang berjumlah 46 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung dengan mewawancarai petani yang terdaftar dalam asuransi usahatani padi. Data sekunder adalah data pelengkap yang dikumpulkan dari instansi terkait yang dapat mendukung penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan skala likert. Variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut :

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat tidak Setuju = 1

### **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sugiyono (2016) uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Jika model adalah model baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor / VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Apabila variable independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), maka tidak terjadi multikolinearitas dalam variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Adanya tidak heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas antara lain :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang tidak jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2016) Regresi dapat di analisis dengan cara-cara sebagai berikut:

Regresi linear berganda yaitu pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Rumus :  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$**   
Keterangan :],

Y = Keputusan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Umur (tahun)

$X_2$  = Pendidikan

$X_3$  = Luas Lahan (Ha)

$X_4$  = Pendapatan (Rp)

$X_5$  = Pengalaman (tahun)

$X_6$  = Jumlah Tanggungan (Org)

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variable terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variable bebas.

a. R-Square

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat di pengaruhi oleh variable bebas

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen (kecerdasan emosional dan komitmen organisasi) dalam menerangkan variable dependel (kinerja) karyawan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) maka kemampuan variabel-variabel indepen den dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah penelitian dalam mengolah analisis data, peneliti menggunakan program computer yaitu Statistical Program For Social Science (SPSS).

### Uji Simultan ( Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variable bebas atau independent variable (X) mempunyai pengaruh yang positif atau negative, serta signifikan terhadap variable terikat atau dependent (Y). Uji F penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

F = Tingkat Signifikan

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

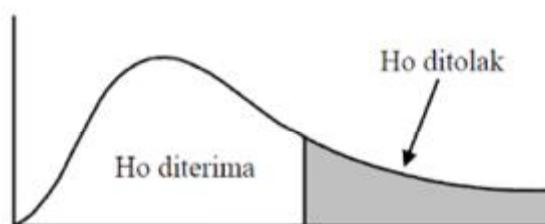
n = Jumlah Sampel

Menguji hipotesis dengan Uji F. maka hipotesis yang hendak diuji adalah

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Maka menandakan adanya pengaruh signifikan model regresi model regresi linear yang diperoleh sehingga

mengakibatkan signifikan pula pengaruh dari variable-variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi linear berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variable-variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.



Gambar 3. Kriteria Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variable bebas (X) atau independen secara individual mempunyai pengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap

variable terikat (Y). Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

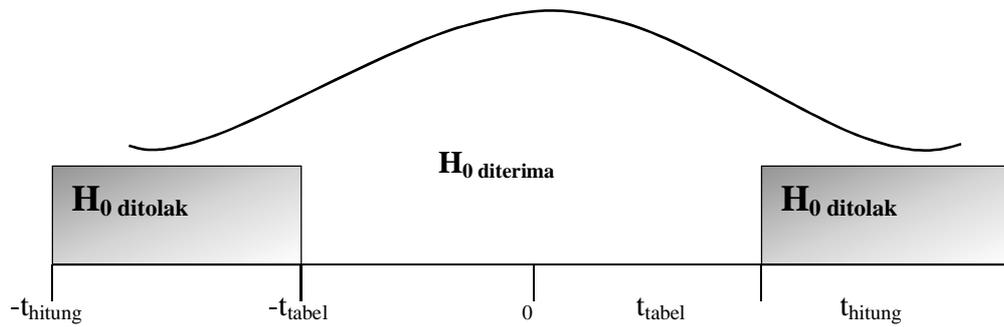
$t = t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

$r =$  Besarnya korelasi antara kedua variable X dan Y

$n =$  Jumlah Sampel

Bentuk Pengujiannya adalah :

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  = ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)
- b. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  = diterima atau  $H_a$  ditolak. Sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variable bebas (X) dengan Variabel terikat (Y)



Gambar 2. Kriteria Pengujian Hipotesis

### **Definisi dan Batas Operasional**

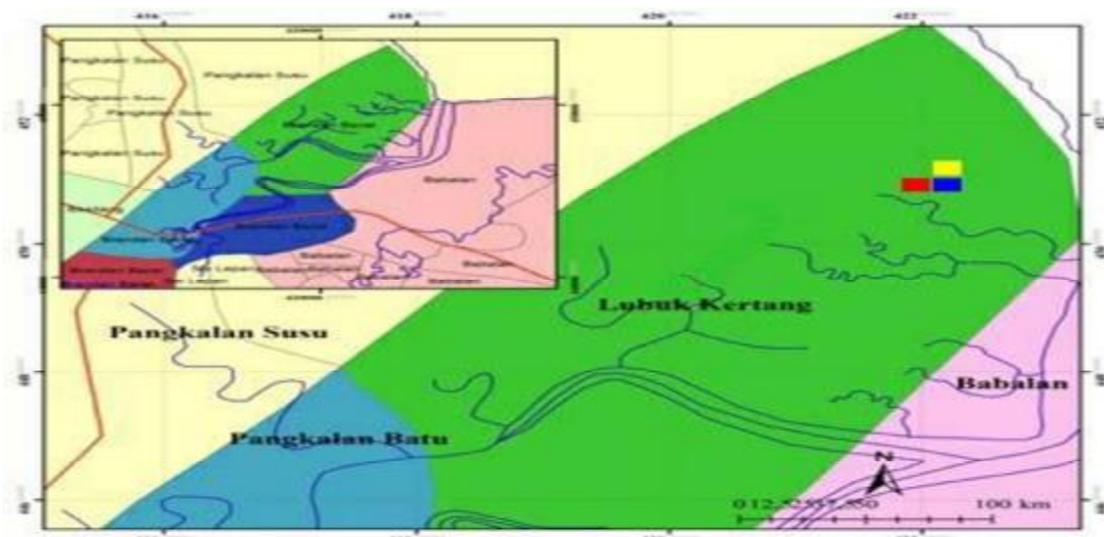
1. Pengambilan keputusan adalah pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu.
2. Umur adalah mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usahatani.
3. Pendidikan adalah struktural dari suatu sistem pengajaran yang kronologis dan berjenjang lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi.
4. Luas Lahan adalah merupakann luas areal persawahan yang akan ditanam padi pada musim tertentu
5. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh atas kegiatan yang dilakukan perusahaan atau individu pada periode tertentu.
6. Asuransi Pertanian adalah merupakan suatu bentuk perlindungan kepada para petani.

### **Batasan Operasi**

1. Tempat penelitian ini dilakukan di desa lubuk kertang kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat
2. Responden penelitian ini adalah petani padi

## BAB IV DESKRPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak Dan Luas Desa



Gambar 4. Peta Desa Lubuk Kertang

Desa Lubuk Kertang berada di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 14 km dengan pemerintahan kecamatan. Desa Lubuk kertang memiliki luas wilayah 3.026 Ha dan terbagi atas 5 dusun. Secara geografis batas wilayah Desa Lubuk Kertang Berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan tanjung pasir
- Sebelah Selatan berbatasan dengan tangkalan batu
- Sebelah Barat berbatasan dengan paya tampak
- Sebelah Timur berbatasan dengan selat malaka

### Keadaan Penduduk

Desa Lubuk Kertang memiliki 3.199 jiwa penduduk dengan 932 kepala keluarga yang mayoritas adalah suku banjar dan suku jawa. Sebagian besar penduduk desa bermata pencarian sebagai petani sawah dan sebagai Nelayan.

**Tabel 2. Distibusi Penduduk Berdasarkan Dusun**

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk		Jumlah
			Laki- Laki	Perempuan	
1	Dusun I	305	608	510	1.118
2	Dusun II	215	377	311	688
3	Dusun III	196	359	297	656
4	Dusun IV	119	225	189	414
5	Dusun V	97	179	144	330
<b>Total</b>		<b>932</b>	<b>1.748</b>	<b>1.451</b>	<b>3.199</b>

Sumber :Desa Lubuk Kertang, 2020

Berdasarkan Data di atas dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.507 KK. Jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 1.748 orang dan jumlah penduduk perempuan Sebanyak 1.451 orang.

**Tabel 3. Distibusi Mata pencaharian pokok penduduk**

No	Jenis Perkerjaan	Laki - Laki	Perempuan
1	Belum Berkerja	186	154
2	Pelajar	368	361
3	Ibu Rumah Tangga	0	619
4	Karyawan Perusahaan Swasta	17	1
5	Petani	619	250
6	Nelayan	353	0
7	PNS	4	10
8	Buruh Tani	200	56
9	Satpam/Security	1	0
10	Bidan Swasta		
<b>Jumlah</b>		<b>1.562</b>	<b>1.451</b>

Sumber :Data Skunder Desa Lubuk Kertang,2020

Data di atas dapat dilihat mayoritas penduduk di desa Lubuk Kertang adalah petani dan nelayan.

### **Prasarana Umum**

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan desa tersebut. Jika sarana dan prasarana desa memadai, maka akan membantu mempercepat perkembangan masyarakat desa tersebut. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa Lubuk Kertang:

**Tabel 4. Prasarana Umum**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	2
2	Mushollah	5
3	Lapangan Sepak Bola	1
4	Puskesmas Pembantu	1
5	Posyandu	1
6	Rumah Bersalin	1
7	SMP	1
8	SD	2
9	TK	2
10	MDA	2
11	Perpustakaan Desa	1
12	Kantor Desa	1
13	Aula Balai Desa	1
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>

Sumber :Desa Lubuk Kertang, 2020

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Karakteristik Petani Yang Mengikuti Asuransi**

Karakteristik Petani menggambarkan kondisi atau keadaan serta status masyarakat di Daerah penelitian, karakteristik masyarakat responden dalam penelitian ini meliputi: Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Pendapatan, Pengalaman dan jumlah tanggungan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai karakteristik petani.

**Tabel 5. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	Presentase %
30 – 40	25	65,22
40 – 50	15	23,91
50 – 60	4	6,52
60 – 70	2	4,35
Jumlah	46	100%

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa usia masyarakat paling besar yakni pada usia 30 – 40 tahun sebesar 65,22 % dari jumlah masyarakat. Di desa penelitian ini umur petani yang menjadi responden usahatani adalah 39 termasuk kedalam umur produktif di dukung dengan teori bagus ade tegar prabawa bahwa umur yang produktif itu berkisar 15 s/d 56 tahun. Umur yang tidak produktif dibagi menjadi 2 yaitu umur kelompok yang masih dibawah 15 tahun yang artinya umur tersebut adalah anak-anak yang sedang menjalankan pendidikan formal. Kelompok umur yang di atas 64 tahun yang diperkirakan tidak sanggup lagi untuk melakukan sebuah pekerjaan.

**Tabel 6. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi %
SD	4	10,87
SMP	11	21,74
SMA	22	47,83
S1	9	19,57
Jumlah	46	100%

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sampel yakni 47,83% berpendidikan SMA, 21,74% berpendidikan SMP, 10,87% berpendidikan SD kemudian 19,57% S1. Dengan kearifan lokal turun menurun yang menjadi kebiasaan tidak harus berpendidikan tinggi juga bisa berusahatani.

**Tabel 7. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan**

Luas Lahan (Rante)	Jumlah Responden	Presentase %
2 rante - 10 rante	36	65,22
11 rante - 20 rante	10	34,78
Jumlah	46	100%

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas yang memiliki luas lahan 10 - 20 rante 36 responden dengan presentase 65,22 % sedangkan luas lahan 11 – 20 rante 10 responden dengan presentase 34,78 %.

**Tabel 8. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendapatan**

Jumlah Pendapatan(Rp)	Jumlah Responden	Presentase %
1.000.000 - 5.000.000	36	60,87
6.000.000 - 10.000.000	10	39,13
Jumlah	46	100%

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas jumlah pendapatan 1 s/d 5 juta dengan jumlah responden 36 presentase 60,87% sedangkan 6 s/d 10 10 responden dengan presentase 39,13 %.

**Tabel 9. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman**

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase %
0 s/d 10	5	10,87
11 s/d 20	33	71,74
21 s/d 30	7	15,22
30 s/d 40	1	2,17
Jumlah	46	100%

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020*

Berdasarkan data yang di peroleh dari atas pengalaman yang terbanyak itu 11 s/d 20 tahun dengan jumlah responden 33 dengan presentase 71,74% sedangkan 21 s/d 30 berjumlah 7 responden dengan presentase 15,22%. Pengalaman 0 s/d 10 tahun berjumlah 5 responden dengan presentase 10,87% dan 30 s/d 40 hanya 1 responden dengan jumlah presentase 2,17 %.

**Tabel 10. Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Presentasi %
1	15	6,67
2	6	33,33
3	12	25,00
4	8	50,00
5	5	10,00
Jumlah	46	100%

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas bahwa tanggungan masyarakat paling besar yakni 1 sebanyak 15 dengan jumlah persentase 6,67% dari Jumlah Masyarakat, jumlah tanggungan 4 dengan jumlah responden 8 dengan persentase 50,00% dan jumlah

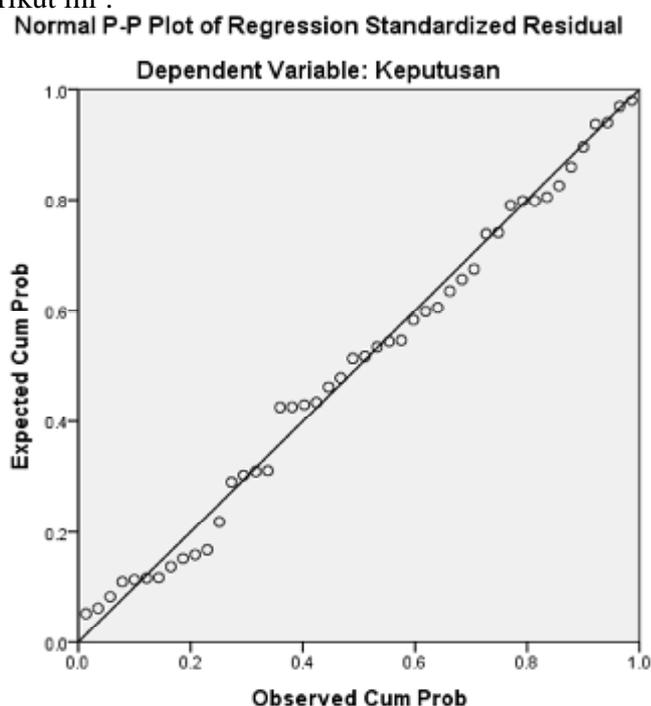
tanggung 2 dengan responden 6 persentase 33,33%. Jumlah tanggungan 5 responden 5 dengan persentase 10,00. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi keputusan untuk bergabung mengikuti asuransi pertanian dengan komoditi padi sehingga bila terjadi gagal panen petani tidak gagal total.

### **Pengaruh Luas lahan, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Pendidikan, Jumlah tanggungan**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot*. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik *normal probability plot* berikut ini :



### Gambar.Grafik Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Dari grafis dapat dilihat bahwa titi – titik yang ada pada model persamaan regresi linier berganda menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan atau data berdistribusi normal. Artinya data pada penelitian ini dapat untuk diregresikan.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini merupakan deteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada data dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Varians Inflation Factor* (*VIP*). Uji multikolinieritas ini memiliki kriteria uji yaitu nilai tolerance  $> 0.10$  atau sama dengan nilai  $viv$  ,  $0,10$ . Hasil multikolinieritas dapat dilihat dari output dibawah ini :

**Tabel uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas lahan	0.841	6,325
Pendapatan	0.744	5,848
Umur	0.399	2,508
Pengalaman	0.528	1,893
Pendidikan	0.728	1,373
Jumlah tanggungan	0.493	2,027

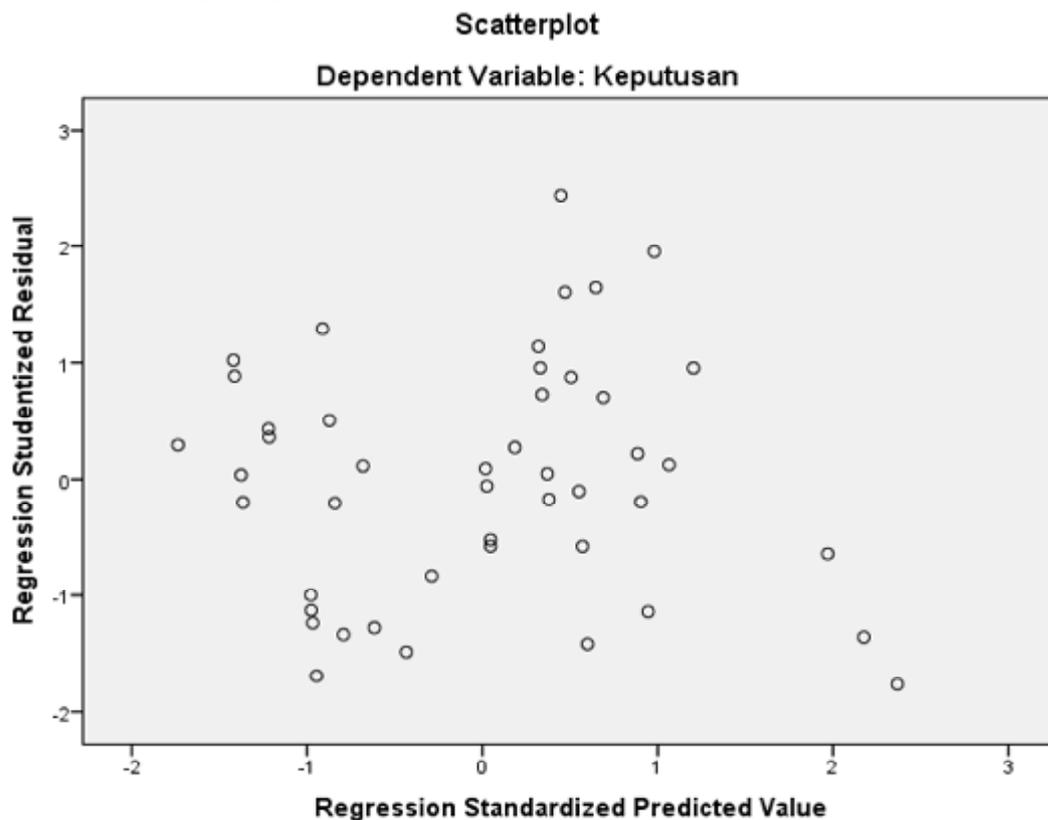
a. Dependent Variable: Keputusan

*Sumber Data Primer Diolah 2021*

Dari data diatas dapat dilihat variabel luas lahan nilai vif nya  $6,325 < 10$ , variabel pendapatan nilai vif  $5,848 < 10$ , variabel umur  $2,508 < 10$ , variabel pengalaman  $1,893 < 10$ , variabel pendidikan  $1,373 < 10$ , variabel pendidikan  $2,027 < 10$  maka dari itu disimpulkan hasil output data diatas tidak ada mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar di atas menunjukkan sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

**Tabel . Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	Sig
Kostanta	19,517	,280	,000
Luas lahan	,007	,000	,000
Pendapatan	-2.813	,000	,000
Umur	,029	,008	,001
Pengalaman	,073	,011	,000
Pendidkan	,287	,017	,000
Jumlah tanggungan	,125	,042	,005
Multiple R	,999		
F-hit	3186.441		
R- Square	,998		

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan pada persamaan berikut :

$$Y = 19,517 + 0,007 X_1 + -2,813X_2 + 0,029X_3 + 0,073 X_4 + 0,287X_5 + 0,125X_6 + e$$

**Tabel Uji Koefisien Derteminasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	0.998	0.998	0.278

a. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Pengalaman, Pendidikan, Umur, Pendapatan, Luas lahan

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari hasil pengujian SPSS diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dari penelitian sebesar 0,998 atau 99%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa secara serempak (simultan) jumlah tanggungan, pengalaman, pendidikan, umur, pendapatan, luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani padi dan selebihnya sebesar 1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai multiple R sebesar 0,999 atau 99% yang berarti ada hubungan yang erat antara Jumlah tanggungan, Pengalaman, pendidikan, umur, pendapatan dan luas lahan terhadap keputusan petani.

#### Uji Secara Serempak (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dilakukan uji F yaitu membandingkan sig dengan alpha (0,05). Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan mengenai keputusan Jumlah tanggungan (X1), Pengalaman (X2), pendidikan (X3), umur (X4), pendapatan (X5), luas lahan (X6) terhadap keputusan petani padi maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel Uji F (Uji Serempak) Pada Analisis Regresi Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1476.206	6	246.034	3186.441	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.011	39	0.077		
	Total	1479.217	45			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Pengalaman, Pendidikan, Umur, Pendapatan, Luas lahan

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Nilai sig pada uji F (serempak) bernilai 0,000. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Artinya variabel jumlah tanggungan, pengalaman, pendidikan, umur, pendapatan luas lahan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terkait yaitu keputusan. Dari hasil sig yang terlihat dapat menjelaskan bahwa pengujian secara serempak terhadap variabel keputusan ini dikatakan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan.

### Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya adalah uji yang digunakan untuk menjukan seberapa jauh pengaruh satu persatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan dan melihat, apakah secara parsial faktor Luas lahan (X1), Pendapatan (X2), umur (X3), Pengalaman (X4), pendidikan (X5), jumlah tanggungan (X6) berpengaruh secara sig terhadap pengambilan keputusan (Y) di Desa Lubuk Kertang. Hasil uji parsial (Uji T) pada penelitian ini dapat dilihat dari spss di bawah ini :

**Tabel Uji Secara Parsial (Uji T)**

Model	T	Sig.
(Constant)	69.74	,000
Luas lahan	47.503	,000
Pendapatan	-24.467	,000
Umur	3.673	,001
Pengalaman	6.573	,000
Pendidikan	16.779	,000
Jumlah tanggungan	2.954	,005

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber : Data Primer Diolah 2021

#### 1. Pengaruh luas lahan (X1) Terhadap Pengambilan Keputusan (Y)

Dari hasil uji secara parsial dapat dilihat nilai sig  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima. Ini artinya secara parsial variabel luas lahan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani padi terhadap asuransi. Karena semakin besar luas lahan petani padi besar juga resiko kegagalan panen padi.

#### 2. Pengaruh pendapatan (X2) Terhadap Pengambilan Keputusan

Dari hasil uji parsial dapat dilihat nilai sig  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima. Secara parsial pendapatan berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan. Karena petani padi baik yang mempunyai pendapatan besar atau kecil merasa percaya terhadap program asuransi yang mereka ikuti dalam mengatasi gagal panen.

#### 3. Pengaruh Umur (X3) Terhadap Pengambilan Keputusan (Y)

Dari hasil uji secara parsial dapat dilihat nilai sig  $0,01 < 0,05$  sehingga  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima. Ini artinya variabel umur berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan. Karena semakin tumbuh dewasa semakin nalar atas manfaat dari asuransi dan resiko yang di jamin dari gagal panen petani padi

#### 4. Pengaruh Pengalaman (X4) Terhadap Pengambilan Keputusan (Y)

Dari hasil uji secara parsial dapat dilihat nilai sig  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya secara parsial pengalaman berpengaruh terhadap asuransi. Semakin banyak pengalaman yang diketahui maka akan semakin sedikit pula kegagalan panen yang di hadapi petani.

#### 5. Pengaruh Pendidikan (X5) Terhadap Pengambilan keputusan (Y)

Dari hasil uji parsial dapat dilihat nilai sig  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya secara parsial pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang sehingga resiko gagal panen menjadi lebih sedikit.

#### 6. Pengaruh Jumlah Tanggungan (X6) Terhadap Pengambilan Keputusan (Y)

Dari hasil uji parsial dapat dilihat nilai sig  $0,005 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. ini artinya secara parsial jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar pula kebutuhan yang akan ada sehingga untuk mengurangi rasa cemas atas gagal panen yang menyerang lahan padi.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Karakteristik petani padi berdasarkan umur masyarakat paling besar yakni pada usia 30 – 40 tahun, karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat sampel yakni 10 berpendidikan SMA, 22 berpendidikan SMP, 5 berpendidikan SD kemudian 9 S1, karakteristik berdasarkan luas lahan 10 - 20 rante 16 responden sedangkan luas lahan 21 – 30 rante 30, karakteristik responden berdasarkan atas jumlah pendapatan 20 s/d 30 juta dengan jumlah responden 18 sedangkan 31 s/d 40 28 responden, karakteristik berdasarkan pengalaman yang terbanyak itu 11 s/d 20 tahun dengan jumlah responden 33 dengan sedangkan 21 s/d 30 berjumlah 7 responden. Pengalaman 0 s/d 10 tahun berjumlah 5 responden dan 30 s/d 40 hanya 1 responden, karakteristik berdasarkan tanggungan masyarakat paling besar yakni 3 sebanyak 20, jumlah tanggungan 4 dengan jumlah responden 17 dan jumlah tanggungan 2 dengan responden 9.
2. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, secara parsial variabel luas lahan nilai sig  $0,00 < 0,05$  dan variabel pendapatan nilai sig  $0,00 < 0,05$ , variabel umur dilihat nilai sig  $0,01 < 0,05$ , variabel pengalaman nilai sig  $0,00 < 0,05$ , variabel pendidikan nilai sig  $0,00 < 0,05$ , variabel jumlah tanggungan nilai sig  $0,005 < 0,05$ . Dari seluruh variabel berpengaruh nyata terhadap keputusan petani padi terhadap asuransi. Berdasarkan analisis regresi linier berganda

secara simultan di peroleh nilai sig  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ . Artinya secara simultan (serempak) luas lahan, pendapatan, umur pengalaman, pendidikan, jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani padi terhadap asuransi.

### **Saran**

1. Diharapkan kepada petani dapat mempertahankan keputusan dalam mengikuti program asuransi
2. Dengan penelitian ini diharapkan pihak asuransi dapat menjaga dan meningkatkan kualitas program asuransi sehingga semakin banyak yang bergabung terhadap program asuransi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrayani, D. 2013. Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi Pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor). Institut Teknologi Bogor.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.2013.Studi Pendahuluan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan dan Pertanian 2015 – 2019.Direktorat Pangan dan Pertanian BAPPENAS. Jakarta.
- Dagun, M.S. 2016. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), hlm 185.
- Dandi dan Gabriel, 2014.Perlindungan petani melalui konsep asuransi Pertanian pada gabungan kelompok tani desa argorejo Kabupaten bantul.Jurnal Penelitian Hukum. Vol.01 No.02: 92-108. Yogyakarta.
- Djafaruddin,1996.Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman (Umum). Bumi Aksara. Jakarta.
- Dwi, U. 2015. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Jasa Asuransi Jiwa Padapt. (Persero) Asuransi Jiwasraya Jember.
- Firdaus, Muhammad. 2012. *Manajemen Agribisnis*: jakarta: Bumi Aksara
- Halim N.R. 1992. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Prilaku Komunikasi Anggota Kelompok Simpan Pinjam KUD dan Pemanfaatan Kredit Pedesaan dikabupaten Cianjur jawa Barat (tesis); Program Pascasarjana, Institusi Pertanian Bogor.
- Hartono, S.R. 1990.Reasuransi Kebutuhan Yang Tidak Dapat Dikesampingkan Oleh Penanggung Guna Memenuhi Kewajibannya Terhadap Tertanggung Tinjauan Yuridis. UNDIP. Semarang.
- Hardiana et. al (2018)Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tanjng Jabung Timur.
- Ibrahim, J.T.; Hanani, AR. Mangku P. 2013. Strategi Pembangunan Pertanian: Sebuah Pemikiran Baru. Lappera Pustaka Utama, Yogyakarta.

- Rosalia, Ika. 2018. Analisis Resiko Prodiksi Usaha Tani Padi Dalam Pengembangan Asuransi Usaha Tani Padi
- Mulyana, Deddy. 2014 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nelly, M. 1998. "Hubungan Beberapa Karakteristik Social Ekonomi dan Prilaku Petani Mengadopsi Rumput Unggul di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk Kabupaten Majelangka, jawa Barat" Tesis Magister Sains, Sekolah Pascasarjana, IPB.
- Pasaribu, M. 2016. Penerapan Asuransi Usahatani Padi di Indonesia Alternatif Skenario Melindungi Petani dan Usahatani. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Balitbang. Bogor.
- Pasaribu et al. 2010. Laporan Akhir Penelitian : Pengembangan Asuransi Usahatani Padi untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat anjir, Kekeringan, dan Hama Penyakit. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian. Bogor.
- Rahkmat, 2007. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan. Malang
- Reason, James. 1990. Human Error. Ashgat ISBN
- Reijntjes dkk, 1999, *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sarwono, 1996. Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS 20 Yogyakarta.
- Salim, A. 2007. Asuransi dan Manajemen Risiko. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Prinsip dasar komunikasi pertanian. UI Press. Jakarta.
- Syamsi, 2000. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi
- Suharnan, 2015. Psikologi Kognitif, Surabaya : Srikandi.
- Suprayetno dan Agus, 2015. Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi. Penebar Swadaya. Jakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Responden	Luas lahan (mete)	Pendapatan (rp)	Umur (tahun)	Premi yang dibayarkan	Pengalaman (tahun)	Pendidikan (tahun)	Jumlah tanggungn
1.Tasyati	3200	4.253.000	62	105.000	22	9	3
2. Suherman	2400	3.152.500	53	79.000	17	12	1
3.Jumri	3200	4.246.400	62	105.00	32	9	4
4.Kamalia	2000	3.343.000	50	66.000	23	12	2
5.Zul haidi	4400	6.294.000	58	145.000	19	12	3
6.M. yusuf	3200	4.426.500	40	105.000	23	12	1
7.Suknadi	1700	2.926.000	35	56.000	26	9	1
8.Nurbayani	3500	5.485.500	37	115.000	16	12	5
9.Sulaiman	4400	6.217.000	47	145.000	14	16	3
10.Erwansyah	6400	8.794.000	45	211.000	15	12	4
11.wagiono	3200	4.004.250	36	105.000	17	9	1
12.Ahmad rifi	3200	4.143.500	40	105.000	18	16	3
13.Amroni	4400	6.433.000	42	145.000	16	16	4
14.RidhoAulia	4400	6.377.200	55	145.000	28	16	3
15.Misnah	900	2.530.000	34	30.000	22	12	2
16.Supratman G	4400	6.233.000	41	145.000	17	12	4
17.Azwar Arifa	1600	2.879.000	34	53.000	20	9	1
18.irwan	1400	2.626.000	36	46.000	16	12	2
19.Deni antasari	3200	4.145.400	41	105.000	19	12	3
20.Zainal Arifin	1500	2.860.000	36	49.000	18	6	2
21.Kasyati	3400	5.476.000	42	112.000	12	12	4
22.Kasmin	1700	2.936.893	35	56.000	17	9	1
23.Suwardi	3200	4.403.250	41	105.000	15	16	4
24.Supriadi	1900	3.113.100	30	63.000	17	12	2
25.Putri Kusuma	1300	2.545.250	32	43.000	16	9	1
26.Khairul Azmi	4500	6.851.000	45	148.000	14	16	5
27.M usman	3300	4.367.000	37	109.000	10	12	3
28.Ahmad basari	3100	4.368.000	35	102.000	11	9	4
29.Madnur	1400	2.753.500	30	46.000	19	15	1
30.S efendi	1400	2.676.100	32	46.000	17	12	2
31.kasiati	800	2.559.000	34	26.000	21	9	1
32.Peni	3200	4.153.500	40	105.000	17	12	3
33.Nurabidin	1300	2.521.000	33	43.000	11	6	1
34.Gunawan	3500	5.554.000	35	115.000	12	12	3

35.M. Dani	6400	8.040.000	46	211.000	15	12	5
36.SyahbudiL	2000	3.242.100	38	66.000	18	9	1
37.Bahtera	1400	2.560.000	30	46.000	10	12	4
38.Idris G	1800	3.065.750	31	59.000	8	12	1
39.Asmat	3200	4.193.800	34	105.000	9	12	3
40.Misna	6400	8.436.500	42	211.000	5	15	5
41.Wahyuni	2400	3.202.810	34	79.000	12	9	1
42.Ajo	3200	4.337.600	31	105.000	14	12	5
43.Bembeng	3200	4.217.600	40	105.000	15	16	1
44.M. Saleh	1300	2.575.000	32	43.000	13	6	3
45.Pambudi	1300	2.521.000	30	43.000	16	6	1
46.Wagiso	4500	6.773.000	40	148.000	12	12	3

---

**Lampiran 2. Data yang menjadi Y, X1, X2, X3, X4, X5, X6**

(Y) KEPUTUSAN PETANI	(X1) Umur	(X2) Pendidikan	(X3) Luas lahan	(X4) Pendapatan	(X5) Pengalaman	(X6) Jumlah tanggungn
	62	9	3200	4.253.000	22	3
	53	12	2400	3.152.500	17	1
	62	9	3200	4.246.400	32	4
	50	12	2000	3.343.000	23	2
	58	12	4400	6.294.000	19	3
	40	12	3200	4.426.500	23	1
	35	9	1700	2.926.000	26	1
	37	12	3500	5.485.500	16	5
	47	16	4400	6.217.000	14	3
	45	12	6400	8.794.000	15	4
	36	9	3200	4.004.250	17	1
	40	16	3200	4.143.500	18	3
	42	16	4400	6.433.000	16	4
	55	16	4400	6.377.200	28	3
	34	12	900	2.530.000	22	2
	41	12	4400	6.233.000	17	4
	34	9	1600	2.879.000	20	1
	36	12	1400	2.626.000	16	2
	41	12	3200	4.145.400	19	3
	36	6	1500	2.860.000	18	2
	42	12	3400	5.476.000	12	4
	35	9	1700	2.936.893	17	1
	41	16	3200	4.403.250	15	4
	30	12	1900	3.113.100	17	2
	32	9	1300	2.545.250	16	1
	45	16	4500	6.851.000	14	5
	37	12	3300	4.367.000	10	3
	35	9	3100	4.368.000	11	4
	30	15	1400	2.753.500	19	1
	32	12	1400	2.676.100	17	2
	34	9	800	2.559.000	21	1
	40	12	3200	4.153.500	17	3
	33	6	1300	2.521.000	11	1
	35	12	3500	5.554.000	12	3

46	12	6400	8.040.000	15	5
38	9	2000	3.242.100	18	1
30	12	1400	2.560.000	10	4
31	12	1800	3.065.750	8	1
34	12	3200	4.193.800	9	3
42	15	6400	8.436.500	5	5
34	9	2400	3.202.810	12	1
31	12	3200	4.337.600	14	5
40	16	3200	4.217.600	15	1
32	6	1300	2.575.000	13	3
30	6	1300	2.521.000	16	1
40	12	4500	6.773.000	12	3

---

**Lampiran 3. Pengukuran Keputusan Petani**

No	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Total
1	5	5	4	5	3	2	5	3	1	3	36
2	4	5	5	5	3	4	3	2	1	1	33
3	4	4	4	4	3	2	4	5	3	3	36
4	4	3	3	2	1	5	5	2	2	3	30
5	5	4	3	5	4	5	4	4	3	1	38
6	5	5	2	1	4	3	5	4	3	3	35
7	2	3	5	5	4	3	2	1	2	1	28
8	1	4	3	4	4	5	4	2	4	3	34
9	5	5	4	5	3	5	5	3	1	3	39
10	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	44
11	5	3	5	2	4	3	4	2	4	3	35
12	4	5	4	5	5	3	4	2	2	3	37
13	5	5	4	3	2	5	5	5	2	3	39
14	5	5	3	5	2	3	2	5	5	5	40
15	4	2	2	2	3	5	3	1	1	2	25
16	5	5	3	3	4	3	4	4	3	4	38
17	2	5	2	1	4	3	3	3	1	3	27
18	5	2	3	1	2	3	3	5	2	1	27
19	3	4	4	3	4	3	4	2	4	5	36
20	4	2	3	2	4	2	3	3	1	2	26
21	4	5	4	3	5	4	3	1	1	3	33
22	2	3	5	2	1	2	5	4	1	3	28
23	4	3	1	4	5	4	5	4	3	3	36
24	4	1	3	4	4	5	3	2	1	2	29
25	2	5	3	5	2	3	1	1	3	1	26
26	5	5	4	4	3	5	4	4	1	3	38
27	2	3	5	4	5	5	4	5	1	1	35
28	3	3	3	5	1	4	4	5	2	3	33
29	5	5	4	3	4	1	2	1	2	1	28
30	4	2	3	2	4	4	2	3	1	2	27
31	4	4	2	3	1	1	4	1	1	2	23
32	4	5	4	5	5	2	2	4	2	3	36
33	2.0	5	1	4	3	2	2	2	2	2	25
34	5	4	3	2	5	4	5	1	1	3	33

35	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	46
36	4	3	2	5	5	2	5	1	1	1	29
37	1	2	3	3	2	5	4	3	2	2	27
38	1	3	5	3	3	3	4	4	1	1	28
39	3	5	4	2	4	4	4	4	2	3	35
40	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45
41	3	5	3	3	5	2	4	1	2	3	31
42	2	4	5	4	3	2	5	4	3	3	35
43	4	4	4	5	4	4	3	2	2	4	36
44	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	25
45	1	4	3	5	2	3	3	2	1	1	25
46	3	3	2	5	5	2	3	5	4	5	37

#### Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.517	.280		69.740	.000		
X1	.007	.000	1.693	47.503	.000	.841	6.325
X2	-2.813E-6	.000	-.845	-24.467	.000	.744	5.848
X3	.029	.008	.042	3.673	.001	.399	2.508
X4	.073	.011	.065	6.573	.000	.528	1.893
X5	.287	.017	.142	16.779	.000	.728	1.373
X6	.125	.042	.030	2.954	.005	.493	2.027

a. Dependent Variable: Keputusan

#### Lampiran 5. Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah tanggungan, Pengalaman, Pendidikan, Umur, Pendapatan, Luas lahan <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Keputusan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Change	F Change	df1
1	.999 <sup>a</sup>	0.998	0.998	0.278	0.998	3186.441	6

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1476.206	6	246.034	3186.441	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.011	39	.077		
	Total	1479.217	45			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Pengalaman, Pendidikan, Umur, Pendapatan, Luas lahan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.517	.280		69.740	.000
	Luas lahan	.007	.000	1.693	47.503	.000
	Pendapatan	-2.813E-6	.000	-.845	-24.467	.000
	Umur	.029	.008	.042	3.673	.001
	Pengalaman	.073	.011	.065	6.573	.000
	Pendidikan	.287	.017	.142	16.779	.000
	Jumlah tanggungan	.125	.042	.030	2.954	.005

a. Dependent Variable: Keputusan

**Kuisisioner Penelitian**  
**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI PADI**  
**TERHADAP ASURANSI PERTANIAN**  
**(Studi Kasus : Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat,**  
**Kabupaten Langkat)**

No Responden :

**I. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Pendidikan terakhir :

  - a. Tidak Bersekolah (0tahun)
  - b. SD (6tahun)
  - c. SMP (9tahun)
  - d. SMA (12tahun)
  - e. Diploma (D3) / Sarjana (S1) (16tahun)

9. Pendapatan rumah tangga perbulan

**II. Informasi terkait Usaha tani**

1. Lama berusaha tani.....tahun
2. Luas lahan usahatani.....hektar
3. Status kepemilikan lahan usahatani  
Milik sendiri (pusako, bersertifikat, hibah,dll)  
Penggarap (sewa, bagi hasil, pegang gadai,dll)
4. Periode menanam padi dalam setahun kali
5. Jumlah Produksi permusim tanam :.....kg atau karung
6. Besar pendapatan usahatani dalam satu kali musim tanam: Rp.....

7. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami gagal panen?
- Tidak Pernah (0kali)
  - Jarang (1-2kali)
  - Sering (>3kali)
8. Penyebab gagal panen karena?.....  
.....

9. Apakah lahan Bapak/Ibu pernah mengalami kerusakan/musibah?
- Ya, karena.....
  - Tidak

## II. Pengetahuan terhadap Asuransi Usahatani Padi(AUTP)

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang asuransi pertanian (Asuransi Usahatani Padi) ?
- Ya
  - Tidak
2. Sejak kapan Bapak/Ibu mengetahui asuransi pertanian/asuransi usahatani padi tersebut?.....
3. Informasi tentang asuransi pertanian (asuransi usahatani padi)diperoleh melalui :
- Media elektronik(TV/radio)
  - Media massa (Koran/majalahpertanian)
  - Internet
  - Teman
  - Penyuluh
  - Lainnya.....
4. Apakah Bapak/ibu sudah bergabung dalam program asuransi usaha tani padi ?
- Ya. Alasannya.....  
.....
  - Tidak. Alasannya.....  
.....
5. Apakah ada penyuluhan atau sosialisasi tentang informasi dan prosedur asuransi usaha tani padi tersebut?

- a. Ada
- b. Tidak.
6. Apa yang Bapak/Ibu mengetahui fungsi dari Asuransi usahatanipadi tersebut?
- a. Ya,  
Jelaskan.....  
.....
- b. Tidak
7. Apa yang Bapak/Ibu mengetahui prosedur dari Asuransi usahatani padi tersebut?
- a. Ya,jelaskan  
.....  
.....
- b. Tidak
8. Apa yang Bapak/Ibu mengetahui besar premi dari Asuransi usahatanipadi yang harus dibayarkan?
- a. Ya, jelaskan berapa besarnya  
.....
- b. Tidak
9. Apa yang Bapak/Ibu mengetahui besar klaim dari Asuransi usahatanipadi tersebut?
- a. Ya / tidak, Jika ya, jelaskan.....
- b. Tidak.....

#### IV. Pengambilan Keputusan Petani

Kegiatan disektor pertanian khususnya usahatani padi merupakan salah satu kegiatan yang memiliki risiko tinggi baik karena gangguan alam seperti banjir dan kekeringan, serangan hama dan penyakit tanaman, dan lain sebagainya yang akan berdampak pada keberlangsungan usahatani tersebut. Dengan risiko tersebut, petani bisa mengalami kegagalan panen yang mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi petani yang selanjutnya juga akan berdampak pada pengadaan modal untuk melanjutkan usahatannya.

1. Penerapan program asuransi usahatani padi (AUTP) dapat mengantisipasi segala kerugian yang di alami petani pada saat proses produksi ?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Netral
- d. Tidak setuju  
e. Sangat tidak setuju

2. Frekuensi sosialisasi program asuransi usahatani padi (AOTP) yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan anda ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Biaya harga pertanggungan (Klaim) yang ditetapkan oleh asuransi usahatani padi (AOTP) sudah sesuai dengan manfaat yang diterima petani ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Program asuransi usahatani padi (AOTP) mendorong petani menggunakan input produksi sesuai anjuran usahatani?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. Program asuransi usahatani padi (AOTP) memudahkan anda dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Ketersediaan informasi terhadap program asuransi usahatani padi (AOTP) sangat mudah di akses oleh petani ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Dengan adanya jaminan resiko kegagalan panen yang diberikan oleh program asuransi usahatani padi (AOTP) akan meningkatkan motivasi petani?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Dengan adanya program asuransi usahatani padi (AOTP) dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Jangka waktu pertanggungan yang ada di program asuransi usahatani padi sudah sesuai dengan harapan anda ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Persyaratan klaim ganti rugi pada program asuransi usahatani padi (AOTP) sesuai kondisi lokasi usahatani ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

**DOKUMENTASI**







